



ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK MEGA SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA MASA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Rusman Azizoma¹, Fauzia Nindita Maulida²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Mataram

Jl. Gajah Mada No.100, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83117, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Rusman Azizoma

E-mail: azizoma_rn@uinmataram.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima : Mei 2024

Revisi : Juni 2023

Publikasi : Juni 2023

Abstract

The covid-19 pandemic has had an impact on all industrial sectors in Indonesia, one of which is the sharia banking sector. During the pandemic, banking performance experienced fluctuations in terms of deposits and debt financing; Bank Mega Syariah also experienced fluctuations in financial ratios and deposits, which could have an impact on the bank's financial performance. The purpose of this study is to evaluate Bank Mega Syariah's financial results utilizing the RGEC approach both before and after the covid-19 epidemic. This study used quantitative research using a descriptive methodology. Data was acquired through the use of documentation methods. Financial ratio analysis utilizing the RGEC method is the data analysis method employed. The findings demonstrate that Bank Mega Syariah's financial performance, as measured by the RGEC technique, was superior to its pre-covid-19 pandemic financial performance during the pandemic-affected period. This is shown by Bank Mega Syariah's ability to continue turning in a profit despite the covid-19 pandemic's negative impact on the business environment. This accomplishment is demonstrated by the growth in several key business metrics, which were maintained, including bank profitability, finance distribution, and Third Party Funds.

Keywords: Financial Performance; Bank Health Level; RGEC Method

Abstrak

Pandemi covid-19 berdampak pada seluruh sektor industri di Indonesia, salah satunya sektor perbankan syariah. Selama pandemi, kinerja perbankan mengalami fluktuasi pada sisi simpanan dan pembiayaan utang; Bank Mega Syariah juga mengalami fluktuasi pada rasio keuangan dan DPK yang dapat berdampak pada kinerja keuangan bank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil keuangan Bank Mega Syariah dengan menggunakan pendekatan RGEC baik sebelum maupun sesudah epidemi covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Data diperoleh melalui penggunaan metode



dokumentasi. Analisis rasio keuangan dengan menggunakan metode RGEK merupakan metode analisis data yang digunakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah, yang diukur dengan teknik RGEK, lebih unggul dibandingkan kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19 pada periode terdampak pandemi. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan Bank Mega Syariah untuk tetap menghasilkan keuntungan meskipun pandemi covid-19 memberikan dampak negatif terhadap lingkungan bisnis. Pencapaian ini ditunjukkan dengan pertumbuhan beberapa metrik bisnis utama yang tetap terjaga, antara lain profitabilitas perbankan, penyaluran pembiayaan, dan dana pihak ketiga.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEK

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan. Nilai saham suatu bank di pasar sekunder berpeluang meningkat apabila bank tersebut dapat terus menunjukkan kinerja yang baik, khususnya dalam menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, membagikan dividen yang sehat, dan meningkatkan prospek usaha dengan tetap memperhatikan peraturan perbankan yang prudensial. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank. Analisis rasio RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menguji rasio keuangan bank (Muyasaroh, 2022).

Maret 2020 lalu, seluruh dunia dikagetkan dengan tersebarnya wabah penyakit. Wabah ini disebabkan oleh virus corona atau disebut juga covid-19 dan berasal dari Wuhan, Tiongkok. Di seluruh dunia, virus ini menyebar ke berbagai populasi. Meluasnya penyebaran penyakit ini telah memaksa pemerintah untuk menerapkan pembatasan ketat dengan memblokir berbagai titik masuk. Semuanya dihentikan, termasuk perdagangan luar negeri dan pesawat terbang (Yasin & Fisabilillah, 2021). Setiap sektor industri di Indonesia terkena dampak pandemi ini, termasuk industri perbankan syariah. Penelitian (Hasan et al., 2021; Ningsih & Mahfudz, 2020; Safitri et al., 2021) melaporkan terdapat variasi kinerja bank terkait DPK dan *debt financing* pada masa pandemi covid-19. Meskipun terjadi pergeseran yang mencolok dan terus-menerus pada sisi pembiayaan ekuitas, terdapat penurunan yang cukup konsisten pada sisi pembayaran sewa.

Tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh Bank Mega Syariah, adanya pandemi ini membuat rasio keuangan Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi dari bulan maret 2019 sampai dengan 2020. Hal ini bisa dilihat dalam tabel dibawah yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) pada bulan Maret 2020 sebanyak 0,7% jika dibandingkan dengan



bulan Desember 2019. Kemudian jika dilihat dari sisi persentase *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ada kenaikan yang dialami oleh Bank Mega Syariah di bulan Maret 2020, kemudian dari awal juni hingga desember 2020 terus mengalami penurunan. Selain itu, rasio CAR juga mengalami penurunan sejak juni 2019 hingga juni 2020.

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Mega Syariah Tahun 2019-2020

Rasio	Mar-19	Juni-19	Sep-19	Des-19	Mar-20	Jun-20	Sep-20	Des-20
NPF %	1,72	1,58	1,54	1,49	2,24	1,94	4,04	1,38
FDR %	99,23	97,12	98,77	94,53	97,24	83,73	76,19	63,94
ROA %	0,65	0,61	0,73	0,89	1,08	0,95	1,32	1,74
ROE %	3,16	2,96	3,54	4,27	5,42	4,92	6,98	9,76
CAR %	21,05	20,45	20,22	19,96	19,37	19,28	21,96	24,15

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega Syariah (www.megasyariah.co.id)

Penelitian ini mencoba membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 karena adanya variasi rasio keuangan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihadapi Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi dengan judul “analisis komparasi kinerja keuangan bank mega syariah menggunakan metode RGEC pada masa sebelum dan selama pandemi covid-19”.

KAJIAN PUSTAKA

Risk Profile

Risk profile dilihat dari dua rasio yakni *Non Performing Financing* (NPF) untuk pengukuran risiko pembiayaan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk pengukuran risiko likuiditas, diantaranya adalah sebagai berikut.

Non Performing Financing

Rasio keuangan yang disebut *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur seberapa besar kesulitan pembiayaan yang dialami bank (Ginting et al., 2012).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing To Deposit Ratio

Perbedaan antara pembiayaan yang diberikan bank dan dana dari pihak ketiga yang dapat dimobilisasi oleh bank dikenal sebagai *Financing to Deposit Ratio*, atau FDR (Rivai & Arifin, 2010).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik, sering disebut *Good Corporate Governance* (GCG) adalah jenis pengaturan mandiri yang terjadi secara internal dalam organisasi bisnis dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dan membina hubungan antara seluruh pemangku kepentingan dan perusahaan (Usman, 2022).

Earning

Pada penelitian ini dilakukan penilaian terhadap indikator earning dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, diantaranya adalah sebagai berikut.

Return on Asset

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan (Dahlan Siamat, 2005; Mahmud & Balamo, 2021). Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Hery, 2019; Mahmud & Balamo, 2021). Rasio ini didapatkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Capital

Aspek *capital* diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung maupun yang menghasilkan risiko (Hery, 2019). Rasio ini didapatkan dengan rumus sebagai berikut.



$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Selanjutnya, setiap komponen yang diberi nilai berdasarkan rangkingnya, temuannya dari masing-masing rasio diberi bobot dalam pemeringkatan gabungan, diantaranya adalah sebagai berikut.

Peringkat 1 = setiap kali ceklis dikalikan 5

Peringkat 2 = setiap kali ceklis dikalikan 4

Peringkat 3 = setiap kali ceklis dikalikan 3

Peringkat 4 = setiap kali ceklis dikalikan 2

Peringkat 5 = setiap kali ceklis dikalikan 1

Tabel 1. Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank

Peringkat komposit (PK)	Bobot	Keterangan
PK 1	86 – 100	Sangat sehat
PK 2	71 – 85	Sehat
PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60	Kurang sehat
PK 5	<40	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Mega Syariah sebelum dan pada saat wabah covid-19 terjadi. Kemudian akan dijelaskan dengan cara mendeskripsikan setiap indikator dalam permasalahan yang diangkat tersebut. Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan dan *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah. Sedangkan sampel penelitiannya berdasarkan laporan keuangan dan *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah tahun 2019-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Menggunakan Metoda RGEC pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi

Risk Profile

Non-Performing Financing (NPF)

Tabel 2. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Mega Syariah Periode 2019-2020

Rasio NPF Bank Mega Syariah	Tahun 2019 (PraPandemi)	Kriteria	Tahun 2020 (Pandemi)	Kriteria
Triwulan 1	1,72%	Sgt Sehat	2,24%	Sehat
Triwulan 2	1,58%	Sgt Sehat	1,94%	Sgt Sehat
Triwulan 3	1,54%	Sgt Sehat	4,04%	Sehat
Triwulan 4	1,49%	Sgt Sehat	1,38%	Sgt Sehat
Rata-rata	1,58%	Sangat Sehat	2,4%	Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa rasio *Non Performing Financing* Bank Mega Syariah pada tahun 2019 Bank Mega Syariah mendapatkan rata-rata nilai NPF sebesar 1,58% dengan kriteria sangat sehat karena mendapatkan nilai yang berada dalam katagori sangat sehat untuk rasio NPF yaitu $< 2\%$. Kemudian pada 2020 Bank Mega Syariah mendapatkan rata-rata nilai NPF sebesar 2,4% dengan kriteria sehat karena mendapatkan nilai yang berada dalam katagori sehat untuk rasio NPF yaitu antara $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$. Semakin tinggi rasio NPF suatu bank, maka kualitas pembiayaan semakin rendah (Ginting et al., 2012). Meningkatnya rasio NPF tahun 2019 menunjukkan bahwa selama terdampak pandemi terjadi kemerosotan perekonomian masyarakat yang membuat turunnya kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman kepada bank, sehingga mengakibatkan kenaikan risiko pembiayaan bermasalah (Aguspriyani, 2021). Meskipun demikian selama pandemi bank mega syariah mampu bertahan dengan kondisi NPF yang sehat. Hal ini juga dikarenakan adanya campur tangan dari pemerintah melalui OJK tentang program relaksasi pembiayaan dengan merestrukturisasi pinjaman yang dapat membuat nilai NPF terjaga walaupun sifatnya sementara (Amitarwati, 2021).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Tabel 3. Rasio FDR Bank Mega Syariah Periode 2019-2020

Rasio FDR Bank Mega Syariah	Tahun 2019 (PraPandemi)	Kriteria	Tahun 2020 (Pandemi)	Kriteria
Triwulan 1	99,23%	Cukup Sehat	97,24%	Cukup Sehat
Triwulan 2	97,12%	Cukup Sehat	83,73%	Sehat
Triwulan 3	98,77%	Cukup Sehat	76,19%	Sehat
Triwulan 4	94,53%	Cukup Sehat	63,94%	Sangat Sehat
Rata-rata	97,41%	Cukup Sehat	80,27%	Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti (2022)

Sesuai dengan tabel 10 diketahui bahwa pada tahun 2019 Bank Mega Syariah memiliki nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 97,41% dengan kriteria cukup sehat. Kemudian ditahun 2020 mendapatkan

rata-rata nilai FDR sebesar 80,27% dengan kriteria sehat karena mendapatkan nilai yang berada dalam katagori sehat untuk rasio FDR yaitu $75\% \leq FDR < 85\%$. Hal ini menunjukkan bahwa bank sangat berhati-hati dalam mengalokasikan dana, dan uang yang mereka simpan selama pandemi dialokasikan kepada debitur/nasabah mereka dengan cara terbaik.

Selain itu, kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat juga meningkat selama pandemi. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat menyimpan uangnya di bank. Sehingga kinerja keuangan Bank Mega Syariah yang ditinjau dari raso FDR ini mampu bertahan dalam menghadapi pandemi covid-19.

Kemampuan likuiditas bank menurun seiring dengan meningkatnya rasio FDR. Menurunnya rasio FDR ini menunjukkan bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dan dana yang disimpan selama pandemi disalurkan secara optimal oleh pihak bank kepada debitur/nasabahnya. Selain itu, kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat juga meningkat selama pandemi. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat menyimpan uangnya di bank, sehingga kinerja keuangan Bank Mega Syariah yang ditinjau dari raso FDR ini mampu bertahan dalam menghadapi pandemi covid-19.

Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 4. Penilaian GCG Bank Mega Syariah Periode 2019 – 2020

Tahun	Peringkat	Keterangan	Keterangan
2019	2	1,5 – 2,5	Baik
2020	2	1,5 – 2,5	Baik

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti (2022)

Sesuai dengan tabel 11 bahwa pada tahun 2019 dan 2020 secara keseluruhan *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah mendapatkan nilai sebesar 2 dengan kriteria penilaian “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang solid telah diterapkan oleh manajemen bank, yang secara umum merupakan hal yang diinginkan. Penggunaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara tepat mencerminkan hal ini. Jika terdapat kekurangan dalam penerapan GCG, biasanya kekurangan tersebut tidak terlalu serius dan dapat diperbaiki jika manajemen bank melakukan tindakan rutin. Manajemen bank akan lebih mahir menerapkan GCG berdasarkan prinsip-prinsip tersebut ketika nilai GCG pada bank tersebut lebih rendah. Sebagaimana diketahui, meskipun terkena dampak pandemi, Bank Mega Syariah berhasil menerapkan prinsip-prinsip GCG. Meskipun Bank Mega Syariah sedang mengalami masa sulit ketika pandemi melanda, namun

Bank Mega mampu bertahan bahkan bangkit dari perkembangan buruk yang disebabkan oleh perubahan lingkungan bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Earning

Return On Asset (ROA)

Tabel 5. Rasio *Return On Asset (ROA)* Bank Mega Syariah Periode 2019-2020

Rasio ROA Bank Mega Syariah	Tahun 2019 (PraPandemi)	Kriteria	Tahun 2020 (Pandemi)	Kriteri
Triwulan 1	0,65%	Cukup Sehat	1,08%	Cukup Sehat
Triwulan 2	0,61%	Cukup Sehat	0,95%	Cukup Sehat
Triwulan 3	0,73%	Cukup Sehat	1,32%	Sehat
Triwulan 4	0,89%	Cukup Sehat	1,74%	Sangat Sehat
Rata-rata	0,72%	Cukup Sehat	1,27%	Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti (2022)

Sesuai dengan tabel 12 pada tahun 2019 Bank Mega Syariah memiliki rata-rata nilai rasio *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,72% yang berarti “cukup sehat” karena mendapatkan nilai yang berada dalam katagori cukup sehat untuk rasio ROA yaitu nilai yang berada diantara $0,5\% < ROA \leq 1,5\%$. Artinya laba yang dihasilkan oleh bank cukup untuk mengimbangi penggunaan aset. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata nilai ROA Bank Mega Syariah sebesar 1,27% yang berarti “sehat” karena mendapatkan nilai yang berada dalam katagori sehat untuk rasio ROA yaitu nilai yang berada diantara $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$. Peningkatan rasio ROA mengindikasikan membaiknya profitabilitas manajemen bank. Hal ini menunjukkan bagaimana bank telah meningkatkan kapasitas mereka untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola penggunaan aset selama dampak pandemi. Hasilnya, mereka mampu tampil baik meski berada dalam situasi yang penuh tantangan. Semakin banyak keuntungan yang dihasilkan oleh efisiensi penggunaan dana bank di bawah pengelolaan bank yang kompeten akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tinggi yang diukur dengan ROA.

Return On Equity (ROE)

Tabel 6. Rasio *Return On Equity (ROE)* Bank Mega Syariah Periode 2019-2020

Rasio ROE Bank Mega Syariah	Tahun 2019 (PraPandemi)	Kriteria	Tahun 2020 (Pandemi)	Kriteria
Triwulan 1	3,16%	Kurang Sehat	5,42%	Cukup Sehat
Triwulan 2	2,96%	Kurang Sehat	4,92%	Kurang Sehat
Triwulan 3	3,54%	Kurang Sehat	6,98%	Cukup Sehat
Triwulan 4	4,27%	Kurang Sehat	9,76%	Cukup Sehat
Rata-rata	3,48%	Kurang Sehat	6,77%	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti (2022)



Sesuai dengan tabel 13 pada tahun 2019 Bank Mega Syariah memiliki rata-rata nilai ROE sebesar 3,48% yang berarti “kurang sehat” karena mendapatkan nilai yang berada diantara 0% - 5%. Pada tahun 2020 nilai ROE Bank Mega Syariah sebesar 6,77% yang artinya “cukup sehat” karena mendapatkan nilai yang berada dalam katagori cukup sehat untuk rasio ROE yaitu nilai yang berada diantara 5,01% - 12,51%. Meningkatnya rasio ROA menunjukkan bahwa selama terdampak pandemi kinerja keuangan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki bank. Meskipun masyarakat cenderung menahan diri untuk tidak berinvestasi selama pandemi, rata-rata rasio ROE bank umum syariah mengalami penurunan.

Bank mega syariah mampu meningkatkan kinerjanya dari sebelum terdampak pandemi dengan capain rasio ROE sebesar 6,77% dengan kondisi cukup sehat. Laba bersih yang diperoleh Bank Mega Syariah meningkat seiring dengan semakin tingginya rasio ROE %, begitu pula sebaliknya. Semakin kecil persentase ROE maka semakin kecil pula laba bersih yang diperoleh.

Capital

Tabel 7. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mega Syariah Periode 2019-2020

Rasio CAR Bank Mega Syariah	Tahun 2019 (PraPandemi)	Kriteria	Tahun 2020 (Pandemi)	Kriteria
Triwulan 1	21,05%	Sangat Sehat	19,37%	Sangat Sehat
Triwulan 2	20,45%	Sangat Sehat	19,28%	Sangat Sehat
Triwulan 3	20,22%	Sangat Sehat	21,96%	Sangat Sehat
Triwulan 4	19,96%	Sangat Sehat	24,15%	Sangat Sehat
Rata-rata	20,42%	Sangat Sehat	21,19%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2022)

Sesuai dengan tabel 14 pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mega Syariah sebesar 20,42% dan 21,19% yang artinya “sangat sehat” karena mendapatkan nilai > 12%. Dalam memenuhi kewajiban keuangannya di masa pandemi, kecukupan modal Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa modal bank mampu menutupi potensi kerugian di masa depan, seperti pandemi covid-19, dan mendanai operasional bisnisnya. 19 di antaranya. Dengan kata lain, semakin rendah risiko yang ditanggung suatu bank, semakin tinggi keuntungan yang diperolehnya. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula pendapatan bank tersebut.



Aspek RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) Secara Keseluruhan

Tabel 8. Penetapan Peringkat Komposit Bank Mega Syariah Berdasarkan Metode RGEN Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Periode 2019-2020)

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2019	Risk Profile	NPF	1,58	✓					Sangat Sehat	Sehat
		FDR	97,41			✓			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		✓			Baik		
	Earning	ROA	0,72			✓			Cukup Sehat	
		ROE	3,48				✓		Kurang Sehat	
	Capital	CAR	20,42	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	10	4	6	2	-	
2020	Risk Profile	NPF	2,4		✓				Sehat	Sehat
		FDR	80,27		✓				Sehat	
	GCG	GCG	2		✓			Baik		
	Earning	ROA	1,27		✓				Sehat	
		ROE	6,77			✓			Cukup Sehat	
	Capital	CAR	21,19	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	5	16	3	-	-	

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat kesehatan yang menggunakan metode RGEN pada tahun 2019 berada pada PK-2 dengan nilai komposit sebesar 73,33 yang berarti “sehat”. Sedangkan pada tahun 2020 nilai kinerja keuangan menurut tingkat kesehatan dengan metode RGEN berada pada PK-2 juga dengan nilai komposit sebesar 80 yang berarti “sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah dinilai mampu menahan dampak buruk yang cukup besar akibat perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya selama pandemi.

Selain itu dari tabel di atas dapat dijelaskan tahun 2019 dan 2020 kinerja keuangan bank berdasarkan tingkat kesehatannya berada di PK-2 dengan kriteria sehat. Dapat diartikan bahwa tingkat kesehatan bank dari tahun 2019 ke tahun 2020 tidak mengalami perubahan yang signifikan, kedua periode tersebut sama-sama memperoleh predikat sehat. Namun jika dibandingkan berdasarkan besarnya nilai komposit, maka kinerja keuangan Bank Mega Syariah selama terdampak pandemi covid-19 lebih baik dibandingkan dengan masa sebelum terdampak pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan Bank Mega Syariah untuk tetap menghasilkan keuntungan meskipun pandemi covid-19 memberikan dampak negatif terhadap lingkungan bisnis. Pencapaian tersebut ditunjukkan dengan



meningkatnya beberapa metrik penting perekonomian, termasuk profitabilitas perbankan, yang meningkat seiring dengan meningkatnya rasio ROA dan ROE di masa pandemi covid-19.

Untuk menjaga tingkat masalah pendanaan yang sehat di Bank Mega Syariah, maka pembiayaan disalurkan dengan baik. Selanjutnya, baik dana tabungan maupun dana investasi dikelola sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Meningkatnya rasio FDR dan ROE menjadi buktinya. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka semakin tinggi skor kompositnya.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan Bank Mega Syariah baik sebelum maupun sesudah pandemi berturut-turut sebagai berikut: (1) untuk risk profile dengan indikator rasio *Non Performing Financing* (NPF) ditahun 2019 (sebelum pandemi) nilai rata-memenuhi kriteria sangat sehat dan tahun 2020 (selama terdampak pandemi) memenuhi kriteria kriteria sehat. Sedangkan rasio FDR Bank Mega Syariah menunjukkan kinerja tahun 2019 cukup sehat dan tahun 2020 memenuhi kriteria sehat. Pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG) ditahun 2019 (sebelum pandemi) maupun 2020 (selama pandemi) Bank Mega Syariah memiliki kinerja keuangan dengan kriteria baik. Untuk *Earning* Bank Mega syariah yang diukur dengan ROA ditahun 2019 (sebelum pandemi) menunjukkan kinerja keuangannya cukup sehat dan sehat di tahun 2020. Sedangkan rasio *Return on Equity* (ROE) Bank Mega Syariah ditahun 2019 menunjukkan kinerja keuangan bank kurang sehat dan cukup sehat di tahun 2020. Pada indikator *capital* yang digambarkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditahun 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (selama terdampak pandemi) kinerja keuangan bank sangat sehat. Dengan menggunakan teknik RGEC, kinerja keuangan Bank Mega Syariah secara keseluruhan berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) yang menunjukkan kinerja keuangan bank sehat sebelum pandemi dan pada masa pendemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspriyani, Y. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 22(1), 1–12.

- Amitarwati, D. P. (2021). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Kegiatan Usaha Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (5th ed.). Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ginting, R., Murniadi, C., Iskandar, D., Wuryandani, G., Sitompul, Z., Astiyah, S., & Hidayat, W. Y. (2012). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Pusat Riset Dan Edukasi Bank Sentral (PRES)*.
- Hasan, H. A., Mansyur, S., & Mustamin, S. W. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah. *El Dinar*, 9(1), 44–61. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11431>
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Grasindo.
- Mahmud, M. D. bin, & Balamo, W. (2021). Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Malifut Danatama Ternate. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v1i2.582>
- Muyasaroh. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Rgeg (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital) Pada Bank Syariah Tahun 2017-2019 (Studi Kasus di Perbankan Syariah). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 61–69. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.320>
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *POINT*, 2(1). <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576>
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. PT Bumi Aksar.
- Safitri, A. N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah. *Economics and Digital Business Review*, 2(2), 103–177. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v2i2.66>
- Usman, R. (2022). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Yasin, A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142–152.